

Ruang Lingkup, Fenomena, dan Metode Penelitian Perubahan Sosial

Dr. Cucu Nurhayati, M.Si.



PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial yang dinamis akan selalu mengalami perubahan dalam kehidupannya. Perubahan merupakan suatu hal yang niscaya terjadi karena adanya interaksi antara individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam proses interaksi terdapat informasi baru yang akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku. Pola pikir dan perilaku baru yang diterima masyarakat masuk pada sistem sosial yang telah ada, kemudian melahirkan tatanan baru dalam masyarakat sehingga mengakibatkan perubahan. Dengan demikian, perubahan sosial sebagai proses yang alami dan tidak dapat dihindari harus diantisipasi sehingga mengarah pada perubahan yang diharapkan. Perubahan dalam masyarakat berhubungan dengan referensi masyarakat dalam mendapatkan informasi. Informasi yang didapatkan oleh individu kemudian disosialisasikan dalam proses interaksi antara satu dengan yang lainnya. Proses interaksi tersebut akan melahirkan sebuah perubahan pada tatanan kehidupan di masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dapat bersumber dari beberapa hal. Sebagian pendapat beranggapan perubahan dimulai dari hal yang bersifat gagasan atau ide. Gagasan yang dihasilkan individu dibawa dalam komunitas kemudian berkembang dan mempengaruhi kehidupan komunitas tersebut sehingga melahirkan sebuah perubahan. Pendapat lain mengatakan bahwa sumber perubahan berawal dari materi yang berupa teknologi baru yang bersamaan dengan perkembangan masyarakat. Teknologi dan industrialisasi telah mengubah pola kehidupan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Ekonomi dan politik merupakan sumber perubahan sosial yang berhubungan dengan penguasaan pasar dan berafiliasi dengan politik. Selain itu, beberapa sumber perubahan lain meliputi inovasi kebudayaan, kompetisi dan konflik, kehidupan yang melingkupi masyarakat dan faktor lingkungan fisik.

Dalam Modul 1 kita akan membahas mengenai fenomena perubahan sosial. Proses perubahan sosial selain adanya sumber perubahan juga berhubungan dengan faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong perubahan sosial ibarat dinamo yang memutar perubahan lebih cepat. Faktor sosial menjadi salah satu pendorong terjadinya perubahan sosial yaitu situasi dan kondisi sosial yang berhubungan dengan sistem sosial dalam masyarakat. Sistem sosial tersebut di antaranya penerimaan masyarakat terhadap suatu perubahan. Masyarakat yang memiliki sistem terbuka akan mengalami perubahan lebih cepat dibanding masyarakat dengan sistem tertutup. Situasi dan kondisi ini bisa kita lihat pada masyarakat perkotaan yang lebih fleksibel dalam menerima tatanan nilai baru dari masyarakat lain yang datang. Selain sistem sosial masyarakat, faktor kepribadian juga turut menentukan perubahan sosial. Individu yang kreatif dan menerima modernitas akan mempengaruhi kehidupan individu lainnya dan memberikan warna perubahan. Tentunya ini berkaitan dengan aktor atau individu yang memiliki *power* dalam melakukan perubahan. Dialektika agen dan struktur dalam proses ini turut memberikan warna dalam mengusung sebuah perubahan di masyarakat. Saudara mahasiswa, dalam kajian sosiologi terjadi perbedaan dalam menentukan peran dan kedudukan kekuatan atau *power* antara individu dan masyarakat. Pembahasan ini di kalangan ilmuwan sosial sering dikaji dalam kerangka pemikiran kedudukan agen dan struktur. Kedudukan agen dan struktur dapat berubah sesuai dengan kekuatan yang dimilikinya. Aktor yang *powerfull* mempunyai kekuatan dalam melakukan perubahan tatanan dalam masyarakat. Misalnya seorang presiden tentu mempunyai kekuatan penuh dibandingkan dengan tukang sapu. Faktor lain yang menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial adalah faktor budaya. Budaya atau tradisi dalam masyarakat menjadi pendorong terjadinya perubahan. Budaya masyarakat yang cepat melakukan adaptasi terhadap suatu perubahan menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial.

Selain faktor pendorong ada beberapa faktor penghambat terjadinya perubahan sosial yaitu faktor sosial, psikologis, dan budaya. Masyarakat yang memiliki sistem stratifikasi yang tertutup akan sulit menerima perubahan dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya di kalangan masyarakat yang masih mempunyai tradisi pada pelapisan sosial masyarakat seperti kasta tidak akan mudah menerima perubahan. Dalam menentukan pasangan hidup keluarganya akan mempunyai kecenderungan untuk memilih keluarga yang memiliki kasta yang sama. Mereka tidak mau menikahkan keluarganya dengan kasta yang

lebih rendah karena akan menurunkan stratifikasi atau menghilangkan kedudukan kelas atas keluarganya pada generasi berikutnya. Dengan demikian, perubahan sosial akan mengalami hambatan pada kelompok masyarakat yang memiliki sistem stratifikasi tertutup. Faktor psikologis akan menjadi penghambat perubahan karena adanya hal buruk atau bersifat traumatis. Adanya trauma dan pengalaman kurang baik yang dirasakan masyarakat misalnya ketika melihat perubahan yang berdampak pada berubahnya kehidupan mereka. Contoh kasus misalnya pemahaman gender dalam masyarakat. Sebagian masyarakat masih beranggapan pemahaman gender merupakan suatu pemikiran berubahnya peran perempuan yang lebih mendominasi dan terancamnya norma-norma yang ada di masyarakat. Tentunya kondisi ini harus menjadi perhatian khusus dalam melakukan pendekatan secara persuasif dalam menanamkan pemahaman gender dalam masyarakat. Pada sebagian masyarakat yang tidak mudah menerima kebudayaan baru dari luar menjadi penghambat terjadinya perubahan. Hal ini terjadinya biasanya karena adanya resistensi terhadap budaya baru yang dianggap merusak atau mengubah tatanan kehidupan lama di masyarakat. Masyarakat suku tertentu yang tinggal di pedalaman dan tidak melakukan kontak dengan masyarakat luar akan sulit menerima perubahan maka dengan sendirinya perubahan sosial dalam masyarakat tersebut akan mengalami hambatan.

Saudara mahasiswa, pembahasan dalam Modul 1 akan terbagi dalam tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 akan fokus pada pembahasan pengertian perubahan sosial dan fenomena perubahan sosial. Pada Kegiatan Belajar 2 kita akan membahas tentang faktor penghambat dan pendorong perubahan sosial. Sementara itu, pada Kegiatan Belajar 3 akan membahas metodologi penelitian yang digunakan dalam melihat perubahan sosial.

Dalam peta kompetensi mata kuliah Modul 1 terdapat pada TIK 1 dengan tujuan pembelajaran “menjelaskan ruang lingkup perubahan sosial”. Setiap kegiatan belajar akan diawali dengan peta kompetensi khusus sehingga Saudara dapat mengetahui materi-materi yang akan dijelaskan.

Setelah mempelajari modul ini secara umum mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup perubahan sosial. Secara khusus setelah mempelajari Modul 1 mahasiswa mampu menjelaskan:

1. pengertian perubahan sosial,
2. fenomena perubahan sosial,
3. faktor pendorong perubahan sosial,

4. faktor penghambat perubahan sosial,
5. metode Penelitian dalam Kajian Perubahan Sosial,
6. prosedur Penelitian lapangan untuk mengidentifikasi perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat secara riil,
7. aplikasi teori perubahan sosial dalam memahami dan mempelajari perubahan sosial dalam masyarakat.

Selamat belajar dan semoga sukses !

KEGIATAN BELAJAR 1

Pengertian Perubahan Sosial

PETA KOMPETENSI KHUSUS



Saudara mahasiswa, kita harus memahami hal yang dimaksud perubahan sosial, untuk memudahkan dalam mengidentifikasi beberapa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

A. PENGERTIAN PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan sosial bisa didefinisikan sebagai suatu situasi terjadinya perubahan dalam pola, perilaku, dan tatanan sosial yang ada di masyarakat. Perubahan sosial idealnya sebuah perubahan yang direncanakan

akan mengarah pada kondisi yang lebih baik. Perubahan sosial berlangsung mengikuti perubahan lain serta mengubah tatanan yang sudah mapan dalam masyarakat. **Perubahan sosial mempunyai makna yang luas yang mencakup berbagai kehidupan yang ada dalam masyarakat. perubahan ini bisa meliputi norma, sistem, dan budaya yang ada dalam masyarakat.** Beberapa tokoh sosiologi mendefinisikan perubahan sosial dari berbagai perspektif masing-masing. Durkheim berbicara perubahan dari dimensi masyarakat yang mekanik menuju masyarakat organik. Masyarakat tradisional yang memiliki solidaritas mekanik mengalami perubahan menjadi masyarakat modern yang memiliki solidaritas organik yang memiliki pembagian kerja yang lebih kompleks. Sosiolog Indonesia Soemarjan (2009) dalam bukunya perubahan sosial di Yogyakarta lebih menekankan perubahan sosial pada lembaga yang ada dalam masyarakat sehingga mengubah sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Buku ini menjelaskan perubahan kelembagaan di bawah Belanda, Jepang dan Republik Indonesia yang telah mempengaruhi tatanan dan sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Perubahan sosial begitu dekat dengan kehidupan kita dan bisa diamati dengan saksama. Perubahan ini di antaranya muncul karena adanya teknologi baru yang mengubah tatanan kehidupan yang nyata pada kehidupan dunia maya.

Teknologi telah mengubah budaya masyarakat yang semula berinteraksi langsung menjadi lebih intens dengan *gadget* dan media sosial lainnya. Perubahan tersebut tidak terjadi secara langsung namun berkembang secara bertahap namun terus menuju pada perubahan perilaku masyarakat. Perubahan ini mengikuti jalannya kecanggihan teknologi yang diciptakan oleh manusia itu. Munculnya sosial media dalam masyarakat telah melahirkan masyarakat jejaring yang saling berinteraksi dengan menggunakan jejaring sosial. **Perubahan sosial melingkupi semua kehidupan dalam masyarakat yang berhubungan dengan kebendaan serta yang berhubungan dengan pola pikir, bersikap, dan cara bertindak masyarakat.**

Dari beberapa definisi konsep yang disampaikan para ahli sosiologi tidak ada konsep baku yang menjelaskan definisi secara mutlak. Pada intinya perubahan sosial merupakan proses perubahan yang ada dalam masyarakat yang meliputi struktur dan kultur dalam masyarakat yang mempengaruhi pola interaksi yang dibangun dalam masyarakat. Perubahan ini berhubungan dengan waktu yang telah menggantikan pola kehidupan lama dengan pola kehidupan baru yang berlaku di masyarakat. Saebani (2016) mengumpulkan beberapa konsep perubahan sosial dari beberapa ahli sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Perubahan Sosial

No	Sosiolog	Definisi
1	Selo Soemardjan (1989:23)	Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial di dalamnya.
2	Robert M.I. Lawang (1989:4)	Proses yang terjadi dalam sistem sosial yang memiliki beragam perbedaan yang dapat diukur dalam kurun waktu tertentu.
3	John Luwis Gillin dan John Philip Gillin (1989:143)	Perubahan variasi cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi dan adanya difusi atau <i>discovery</i> dalam masyarakat.
4	Wiliam F. Ogburn (1987:145)	Terjadinya pergeseran nilai dan norma kehidupan sosial dalam unsur-unsur kebudayaan material dan imaterial, yang saling mempengaruhi diantara keduanya.
5	Bruce J. Cohen (1990:67)	Pergantian kondisi struktur sosial dalam organisasi sosial pada suatu sistem sosial, perubahan hidup dalam nilai sosial dan budaya masyarakat.
6	Robert Morrison Mac Iver (1993:90)	Perubahan hubungan sosial atau perubahan keseimbangan dalam hubungan sosial
7	Roucek dan Warren (1984: 97)	Perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur dan fungsi masyarakat.
8	Kingsley Davis (1996:89)	Berbagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat
9	Robert H. Lauer (1993: 4)	Perubahan dalam segi fenomena sosial dalam berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai tingkat individual hingga ke tingkat komunal.
10	W. Kornblum (1994:97)	Perubahan budaya masyarakat secara bertahap dalam jangka waktu lama yang dirasakan dampaknya oleh sistem sosial dalam pola hidup masyarakat.

No	Sosiolog	Definisi
11	Pasurdi Suparlan (1989:89)	Perubahan dalam struktur sosial dan pola hubungan sosial yang mencakup sistem status, hubungan keluarga, sistem politik dan kekuasaan dan kependudukan.
12	Atkinson dan Brooten (1998:44)	Proses yang melahirkan bentuk baru sebagai pengganti bentuk lama sehingga muncul perbedaan sistem nilai, norma sosial, pola kehidupan dan perilaku individu ataupun kelompok serta institusi sosial.
13	Wilbert E. Moore (1967:3)	Evolusi rektiliner yang sederhana pada saat fungsi waktu berbanding lurus dengan perubahan peradaban.
14	Hans Garth dan C.Wright Mills (1990:76)	Peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga atau tatanan yang meliputi hubungan sosial antara individu dan kelompok.
15	Macionis (1987: 638)	Perubahan formasi dalam organisasi masyarakat, pola berpikir dan perilaku pada waktu tertentu.
16	Ritzer (1987:560)	Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, antar kelompok, antar organisasi, antar budaya dan natar masyarakat pada waktu tertentu.
17	Hawley (1978:787)	Setiap perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial yang integral, yang dapat digambarkan sebagai perubahan yang melingkupi sistem sosial kemasyarakatan dan yang membedakan pola lama dengan pola baru untuk jangka waktu tertentu.

Sumber: Saebani (2016:15-18)

Demikianlah beberapa definisi perubahan sosial yang disampaikan oleh beberapa tokoh Sosiologi. Saudara mahasiswa, untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai definisi perubahan sosial marilah kita simak ilustrasi di bawah ini:

“ Di sebuah desa di kawasan Sukabumi tepatnya di Kampung Rancagoong setiap sore anak-anak bermain bersama. Sebagian anak perempuan asik bermain karet, yaitu salah satu permainan lompat tali yang diikuti oleh sedikitnya tiga orang anak.

Dua anak memegang karet kiri kanan dan satu anak melompati karet tersebut, mereka saling bergantian lompat, dan mengayun.



Sumber:

<https://acehabad.blogspot.co.id/2016/04/inilah-54-nama-permainan-tradisional-di.html>

Di bagian lain sekelompok anak laki-laki asyik main di lapangan bulu tangkis saling menjaga gawang, permainan ini disebut dengan nama Galasin. Kebersamaan yang mereka lakukan mencerminkan pertemanan yang saling akrab, penuh kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama. Mereka dituntut untuk saling kerja sama untuk bisa memenangkan permainan. Begitu juga dalam permainan lompat tali, setiap anak dituntut untuk kerja sama dan bergiliran dalam melakukan permainan sampai temannya tidak berhasil melampaui tali. Permainan ini mengajarkan kebersamaan dan sikap saling menjaga di antara teman.

Namun, aktivitas dan permainan anak-anak tersebut seiring dengan berjalannya waktu sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak. Saat ini lapangan sudah mulai ditinggalkan oleh anak-anak untuk bermain bersama, mereka mulai sibuk bermain sendiri bahkan terkadang menjadi autis dengan permainan yang digenggam tangannya sendiri. Permainan anak-anak sudah

mulai mengalami pergeseran seiring dengan kemajuan teknologi. Anak-anak sudah mengubah tempat main dari lapangan terbuka ke meja-meja komputer dan gadget dengan hanya menggerakkan tangan tanpa ada aktivitas gerak yang berkesinambungan. Permainan mereka berubah dari permainan bersama pada bersifat individual. Konten permainan pun mengalami perubahan, dari permainan yang menuntut untuk kerja sama, kerukunan, dan kebersamaan pada permainan yang terkadang berisi konten kekerasan. Pada permainan *game online* kadang terdapat konten kekerasan seperti memukul lawan untuk mendapatkan point. Ironisnya dampak dari permainan ini terbawa ke dunia nyata ketika berinteraksi. Kekerasan yang didapatkan anak-anak pada permainan *online* dengan sendirinya sikap tersebut berpengaruh pada keseharian mereka ketika berinteraksi dengan temannya. Perubahan teknologi tanpa adanya kontrol dari penggunanya telah mengubah perilaku anak-anak yang awalnya bermain bersama dan rukun menjadi individualis dan kasar. Inilah bentuk perubahan sosial yang berhubungan dengan teknologi.”



Sumber:

<https://kusumakencana.wordpress.com/2014/02/06/untuk-bunda-berikut-5-langkah-mudah-mengatasi-kecanduan-hp-pada-anak/>

Dari ilustrasi di atas diharapkan Saudara dapat lebih memahami arti perubahan sosial. Dengan merujuk langsung pada kehidupan di sekitar kita untuk memaksimalkan pemahaman Saudara dalam memahami konsep perubahan sosial, coba Saudara jelaskan dan amati beberapa perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar Saudara.

Selamat menjelaskan

B. SUMBER PERUBAHAN SOSIAL

Saudara mahasiswa, setelah kita mempelajari pengertian dari perubahan sosial selanjutnya kita akan membahas sumber dari perubahan sosial. **Sumber perubahan sosial yaitu beberapa hal atau kondisi dan situasi tertentu yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial.** Sumber perubahan sosial merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. **Pembahasan tentang sumber perubahan sosial dapat dikategorikan dalam perubahan yang bersifat internal dan eksternal dengan membedakan dari mana sumber perubahan itu terjadi.** Pada sisi lain kita juga bisa melihat sumber perubahan secara global tanpa adanya dikotomi internal dan eksternal.

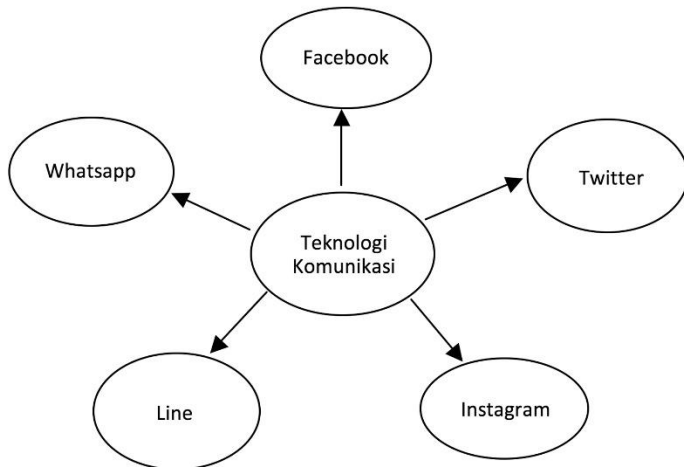
Sumber perubahan sosial dengan melihat dikotomi internal dan eksternal akan kita uraikan terlebih dahulu sebelum menjelaskan secara global. *Pertama*, faktor internal yaitu sumber perubahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat tersebut. Sumber perubahan internal muncul dan terjadi sesuai dengan perkembangan masyarakat tersebut. Proses perkembangan masyarakat yang menjadi sumber perubahan internal berhubungan faktor kependudukan, penemuan dan konflik dapat dialami oleh semua masyarakat. Sumber perubahan yang *kedua* terjadi karena adanya faktor eksternal. Sumber perubahan ini terjadi pada masyarakat karena adanya pengaruh dari luar masyarakat tersebut. Sumber ini muncul secara eksternal di luar masyarakat tersebut. perubahan ini di antaranya bersumber karena adanya perubahan alam berupa fenomena alam tertentu atau terjadi bencana. Kondisi peperangan menjadi salah satu sumber perubahan eksternal yang terjadi pada masyarakat. Interaksi dan kontak sosial antara satu individu dengan individu lainnya atau interaksi yang dibangun dalam masyarakat dengan masyarakat luar menjadi salah satu sumber perubahan eksternal.

Saudara mahasiswa, untuk lebih jelasnya marilah kita bahas beberapa **sumber perubahan internal** dalam masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh beberapa sumber. *Pertama*, Sumber perubahan internal terjadi karena faktor kependudukan. Faktor kependudukan ini berhubungan dengan bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Pertambahan penduduk dapat terjadi karena adanya angka kelahiran atau karena adanya arus migrasi. **Bertambahnya jumlah penduduk dapat mempengaruhi struktur sosial dalam masyarakat.** Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin meningkat nilai ruang atau tempat. Pertambahan ini berdampak pada semakin padatnya

penduduk dan meningkatnya persaingan antarindividu. Tentunya kondisi ini berpengaruh juga terhadap tingginya permintaan produksi dan meningkatnya konsumsi masyarakat. **Bertambahnya jumlah penduduk berakibat pada permintaan produksi yang tinggi sehingga meningkatkan nilai jual barang.** Contoh nilai harga tanah semakin hari semakin mahal karena kebutuhan akan tanah dan perumahan semakin meningkat. Persaingan di dunia kerja semakin ketat karena banyaknya tenaga kerja. Kondisi ini akan meningkatkan daya saing yang tinggi karena perusahaan akan menentukan kriteria karyawan yang memiliki standar kualifikasi yang dibutuhkan. Semakin banyak dan bertambah masyarakat yang mencari pekerjaan pada sektor formal dan terbatasnya tempat yang disediakan menjadikan masyarakat beralih ke sektor informal. Sektor informal relatif lebih mudah dimasuki karena tidak ada persyaratan tertentu yang menjadi acuan dalam bekerja. Biasanya sektor ini dimasuki oleh mereka yang memiliki keterampilan rendah, bermodal sedikit, dan sesama pelakunya masih mempunyai ikatan kekerabatan. Pada kasus di perkotaan tingginya angka penduduk karena adanya arus migrasi dari desa ke kota sehingga bertambahnya jumlah penduduk. Arus migrasi tidak bisa dibatasi selama pembangunan desa dan kota tidak berimbang. Kota menjadi daya tarik untuk mencari kehidupan lebih baik dari kehidupan di desa. Namun, kadang mereka tidak dibekali oleh keterampilan sehingga biasanya masuk pada wilayah kerja sektor informal. ironisnya terkadang tingginya angka penduduk dan minimnya keterampilan dan lahan pekerjaan sering berdampak pada timbulnya permasalahan perkotaan. Permasalahan ini di antaranya yaitu dengan munculnya gelandangan, pengemis, pengamen, dan tindak kejahatan. Permasalahan lain yang muncul di pedesaan yaitu kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola pertanian karena banyaknya masyarakat yang bermigrasi ke kota. Selain itu, sedikitnya SDM yang berkualitas untuk mengabdikan di desa berakibat pada kurangnya kemampuan masyarakat pedesaan dalam mengelola sumber daya alam berupa hasil pertanian. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya angka konsumsi terhadap barang dan jasa maka lahan pertanian lambat laun berkurang dan menjadi lahan perumahan bahkan berubah menjadi bangunan pabrik industri.

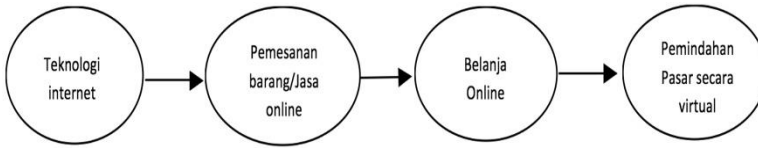
Kedua, sumber internal terjadinya perubahan sosial yaitu adanya **penemuan baru**. Munculnya penemuan baru merupakan salah satu implikasi dari perkembangan pengetahuan sebagai hasil dari proses pemikiran akal manusia yang terus berinovasi. Penemuan terjadi karena adanya tuntutan

terhadap kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat sehingga memunculkan kreativitas baru dalam pemikiran masyarakat. Dalam bukunya Setiadi dan Kolip (2011:624-627) menjelaskan keterkaitan antara satu penemuan dengan penemuan lainnya. Satu penemuan akan memberikan dampak dan implikasi pada inovasi yang lainnya. Perkembangan teknologi komunikasi melalui jejaring internet telah membentuk *networking society*. Saat ini komunikasi dan interaksi yang dibangun oleh masyarakat bukan hanya komunikasi tatap muka langsung. Perkembangan masif internet dalam media sosial telah membentuk komunitas *facebook*, *line*, *twitter*, *whatsapp*, dan jejaring lainnya.



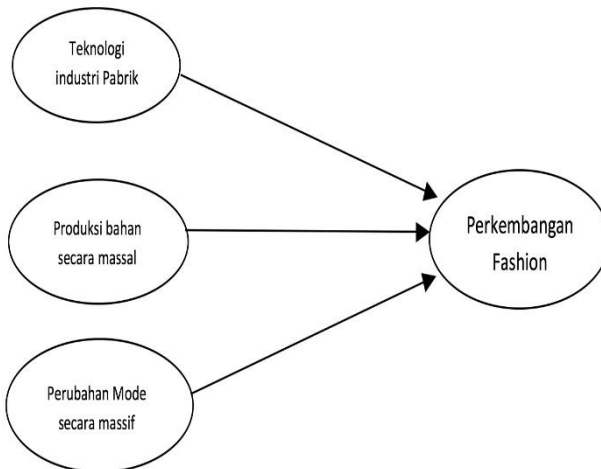
Gambar 1.1.
Keterkaitan Suatu Penemuan dengan Penemuan lainnya

Perubahan pada satu teknologi akan menyebar dan menimbulkan perubahan pada sistem kehidupan di masyarakat. Adanya teknologi internet yang sangat masif dalam segala aspek kehidupan, saat ini masyarakat tidak harus belanja langsung ke mall atau pasar karena sudah tersedia transaksi lewat *online*. Transaksi *online* saat ini sudah menjadi gaya hidup masyarakat di perkotaan. Pemesanan barang dan jasa semua bisa diselesaikan hanya dalam hitungan detik cukup hanya dengan menggunakan jari dan dilakukan di dalam rumah. Pusat perbelanjaan di *mall* berubah menjadi transaksi *online* seperti Lazada, Elevation, dan yang lainnya. Perkembangan transportasi sudah mengalami beberapa perubahan dari model tradisional atau konvensional menjadi *online* seperti uber, gojek dan grab.



Gambar 1.2.
Penemuan yang Menimbulkan Perubahan pada Bagian Lainnya

Penemuan juga bisa memberikan dampak pada pengembangan hasil produksi yang lebih baik dan cepat. **Penemuan dapat memberikan perubahan pada bidang lainnya sebagai akibat adanya perubahan sistem.** Penemuan kehidupan masyarakat yang terus meningkat dalam bidang fashion telah menuntut untuk dapat memproduksi bahan yang lebih banyak. Teknologi tenun secara manual mengalami perubahan dengan teknologi pabrik penghasil kain secara massal. Dengan banyaknya kain atau bahan yang diproduksi maka produksi pakaian semakin masif. Sering kali satu model fashion akan terus berganti hanya berselang beberapa bulan. Namun, dampak nyata dari penemuan baru telah memberikan implikasi nyata pada perubahan sosial.



Gambar 1.3.
Penemuan yang Menimbulkan Perubahan pada Pengembangan Hasil Produksi

Penemuan teknologi baru sejalan dengan kreativitas dan banyaknya permintaan pasar telah mengubah pola kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut terjadi di semua sektor kehidupan secara masif. Teknologi yang canggih memerlukan tenaga kerja yang terampil dan tentunya dalam penerimaan karyawan dalam suatu lembaga atau perusahaan menuntut hal kriteria dan keterampilan tertentu. Kondisi ini melahirkan persaingan kerja yang sangat kuat terutama di wilayah perkotaan. Bagi mereka yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang tinggi akan memudahkan akses terhadap perubahan sosial. Dengan demikian, mobilitas sosial di perkotaan terjadi sangat terbuka sehingga akan berpengaruh pada berubahnya stratifikasi sosial masyarakat.

Ketiga, sumber internal terjadinya perubahan yaitu **adanya pertentangan atau konflik**. Konflik sosial yang terjadi di masyarakat berawal dari adanya perbedaan kepentingan, pemikiran, dan pandangan dalam masyarakat. Perbedaan tersebut diperuncing dengan adanya pertentangan sehingga melahirkan konflik. Keberadaan konflik dalam masyarakat dapat mengubah struktur yang ada sehingga berubahnya sistem yang berlaku. Konflik bisa terjadi antarindividu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Terjadinya perang atau konflik kelompok berdampak pada berubahnya sistem kehidupan di masyarakat. Konflik antarkelompok menimbulkan ketakutan di masyarakat sehingga merasa tidak nyaman keluar rumah. Hubungan yang dibangun antarkelompok menjadi penuh kecurigaan dan kebencian. Kondisi ini pernah terjadi ketika konflik di Ambon atau di Aceh, ketenangan di masyarakat berubah menjadi situasi yang mencekam. Bahkan tidak jarang di antara kelompok menyerang dan melakukan tindak kekerasan pada kelompok lawannya. Tentunya dalam situasi dan kondisi seperti ini fungsi sekolah, pasar dan tempat kerja tidak berjalan sebagaimana mestinya. Anak-anak tidak pergi ke sekolah, orang-orang takut berjualan dan belanja di pasar, begitu pula perkantoran atau tempat kerja sepi dan memilih untuk tinggal di rumah. Terjadinya konflik karena adanya interaksi atau komunikasi yang tidak menyambung sehingga menimbulkan kesalahpahaman. **Konflik di masyarakat tidak selamanya berdampak negatif, namun kadang dapat melahirkan perbaikan dalam tatanan sosial**. Konflik tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan masyarakat, pertentangan, perselisihan, dan beda pendapat serta kepentingan dapat melahirkan konflik atau bentrokan. Contohnya ketika ada penertiban pedagang kaki lima atau pemukiman kumuh di masyarakat sering mengakibatkan konflik. Pedagang kaki lima yang mempunyai kecenderungan untuk berjualan

di tempat yang mudah dijangkau oleh pembeli kadang menimbulkan kemacetan dan meninggalkan sampah yang berserakan. Kondisi ini sering mengganggu ketertiban umum dan melahirkan konflik antara satuan polisi Pamong Praja (Satpol PP) dengan pedagang. Salah satu cara untuk penyelesaian konflik yaitu diadakan dialog dan mencari kesepakatan antara pemerintah dan masyarakat. kesepakatan ini biasanya dengan cara diberikan tempat alternatif untuk berjualan di tempat resmi sehingga tidak mengganggu fasilitas umum. Tentunya penempatan baru para pedagang pada tempat yang lebih rapi dan teratur telah mengubah kebiasaan pedagang untuk lebih bersih sehingga telah mengubah asumsi suasana pasar yang becek dan kotor. Kondisi ini telah melahirkan konsep pasar modern yang mempunyai fasilitas bersih dan nyaman untuk melakukan transaksi.

Selain faktor internal ada beberapa **faktor eksternal yang menjadi sumber terjadinya perubahan sosial** yaitu di antaranya adalah; *pertama faktor lingkungan*. Faktor lingkungan di antaranya karena terjadinya bencana alam sehingga mengubah pola kehidupan masyarakat. Seperti terjadinya luapan lumpur di Porong Sidoarjo telah mengubah pola penghidupan dan penghasilan masyarakat yang berada di sekitar wilayah luapan lumpur. Luapan lumpur Lapindo pada tahun 2006 telah menutupi pemukiman, sarana pendidikan, pabrik, dan kantor pemerintahan. Kondisi ini bukan hanya menyebabkan penduduk kehilangan tempat tinggal namun juga kehilangan mata pencahariannya. Areal pesawahan, ladang, dan ternak banyak yang mati karena bencana tersebut. Selain itu, masyarakat juga kesulitan dalam mendapatkan air bersih, listrik, dan jaringan telepon. Masyarakat yang terkena luapan lumpur dituntut untuk mencari penghidupan baru untuk mempertahankan kehidupannya. Sebagian dari mereka yang memiliki pekerjaan sebagai peternak atau petani harus mencari pekerjaan lain karena ladang dan ternak mereka terkena luapan. Tentunya hal ini tidak mudah bagi masyarakat untuk memulai kehidupan baru dengan kehilangan tempat tinggal dan pekerjaan yang biasa dijalani. Bagi mereka yang kerja di perusahaan atau bahkan di pabrik harus memulai mencari pekerjaan baru karena perusahaan tempat mereka bekerja sudah tidak dapat beroperasi. Bagi sebagian masyarakat yang mempunyai surat resmi kepemilikan rumah atau tanah mungkin akan lebih ringan karena mendapatkan ganti rugi. Namun, bagi masyarakat yang tidak memiliki bukti surat kepemilikan dan tidak mendapatkan ganti rugi tentunya harus memulai penghidupan baru. **Faktor lingkungan atau bencana merupakan situasi dan kondisi yang tidak direncanakan namun**

memberikan dampak terjadinya perubahan pola kehidupan masyarakat yang awalnya sudah mapan dengan memulai dari yang baru. *Kedua*, yang menjadi sumber perubahan eksternal dalam masyarakat adalah **perang**. Dengan adanya perang maka kedamaian dan kenyamanan masyarakat mengalami gangguan. Masyarakat berada dalam kondisi mencekam dan ketakutan sehingga tidak bisa melakukan aktivitas normal. Mereka harus berada pada *camp* pengungsian dengan kondisi sandang dan pangan yang seadanya dan terbatas. Aktivitas kerja dan sekolah dibatasi bahkan terhenti karna khawatir akan mengganggu keselamatan jiwa. Perang membawa dampak pada hubungan yang dibangun antara dua negara yang bertikai. Relasi yang dibangun antara negara yang menang dengan yang kalah tidak setara. Perubahan ini bisa terjadi karena adanya dominasi dari negara yang menang perang. Dominasi ini bisa pada faktor budaya, politik dan ekonomi. Negara yang menang perang akan menanamkan kebijakan atau bahkan ideologi pada negara yang kalah. Dominasi budaya yaitu masuknya tradisi atau kebiasaan negara yang menang perang dalam kehidupan masyarakat. kebudayaan baru tersebut dipaksakan dan merubah tradisi yang ada pada masyarakat asli. Misalnya dari cara berpakaian dan konsumsi yang mereka lakukan. Selain itu bisa juga dengan mensosialisasikan agama atau keyakinan pada negara jajahannya. *Ketiga*, **munculnya kebudayaan masyarakat lain. Munculnya kebudayaan lain yang masuk dalam masyarakat telah mempengaruhi pola pikir, cara bersikap dan pola hidup mereka.** Misalnya cara berpakaian atau pola konsumsi masyarakat yang mulai bergeser dengan masuknya modernisasi dan globalisasi melalui media. Saat ini konsumsi masyarakat kadang bukan hanya pada pilihan “apa yang akan dimakan?” tapi lebih pada “dimana kita makan?”. Masyarakat perkotaan biasanya akan cepat terkontaminasi budaya baru karena mereka cenderung lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan budaya baru yang masuk. Bagi sebagian masyarakat sarapan nasi sudah tergantikan dengan sarapan roti atau buah. *Life style* masyarakat mengalami perubahan dalam pola konsumsi dengan munculnya McDonald dan makanan siap saji lainnya. Perubahan sosio kultural masyarakat di perkotaan seiring dengan masuknya budaya lain yang datang ke kota tersebut. aktivitas masyarakat tidak hanya dibatasi waktu siang namun sampai malam hari kegiatan dan aktivitas tetap berlanjut. Sebelum ada mall dan tempat bersosialita, selepas magrib masyarakat pulang ke rumah masing-masing. Namun, saat ini masyarakat di perkotaan masih asik menikmati sosialita di luar rumah sampai menjelang malam. Sebagian tempat perbelanjaan bahkan

dengan sengaja menyiapkan fasilitas tempat duduk untuk nongkrong dan kumpul-kumpul bersama meskipun hanya untuk minum kopi. Secara sosio kultural kondisi tersebut sudah mengalami perubahan sosial dari gaya hidup dan *life style* masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Teknologi informasi yang terus meningkat dan begitu dekat dengan kehidupan masyarakat telah menjadikan perubahan yang masif di semua lini kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas tentang sumber perubahan sosial diharapkan saudara mahasiswa dapat lebih memahami fenomena perubahan sosial. Coba sekarang Saudara amati perubahan yang terjadi dilingkungan sekitar Saudara, kemudian jelaskan sumber dari perubahan tersebut.

Selamat mengamati



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Pelajari dan pahami beberapa konsep perubahan sosial yang paling nyata terlihat di lingkungan tempat Saudara tinggal.
- 2) Jelaskan beberapa hal yang mendorong dan menghambat terjadinya perubahan sosial!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pertama, Saudara pelajari dengan seksama materi Kegiatan Belajar 1 mengenai perubahan sosial. Saudara pelajari ruang lingkup yang dipelajari dalam perubahan sosial.
- 2) Langkah selanjutnya silakan cermati fenomena perubahan sosial yang ada di sekitar Saudara. Kemudian, buatlah kategorisasi yang termasuk sebagai pendorong atau penghambat terjadinya perubahan sosial.



Dari beberapa definisi konsep yang disampaikan para ahli sosiologi tidak ada konsep baku yang menjelaskan definisi secara mutlak. Sosiolog Indonesia Soemarjan (2009) dalam bukunya perubahan sosial di Yogyakarta lebih menekankan perubahan sosial pada lembaga yang ada dalam masyarakat sehingga mengubah sistem sosial yang ada dalam masyarakat. Pada intinya Perubahan sosial merupakan proses perubahan yang ada dalam masyarakat yang meliputi struktur dan kultur dalam masyarakat yang mempengaruhi pola interaksi yang dibangun dalam masyarakat. Perubahan ini berhubungan dengan waktu yang telah menggantikan pola kehidupan lama dengan pola kehidupan baru yang berlaku di masyarakat.

Perubahan sosial merupakan proses yang tidak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat akan terus berproses melakukan perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi pendorong dan penghambat terjadinya perubahan. Suatu faktor bisa mempunyai dua fungsi secara bersamaan, bisa jadi pendorong atau bahkan dapat menjadi penghambat terjadinya perubahan sosial. Faktor sosial dan budaya dapat menjadi dua sisi mata uang yang mendorong sekaligus menghambat terjadinya perubahan sosial.

Faktor pendorong perubahan sosial bisa berupa internal dari masyarakat itu sendiri atau berupa eksternal dari luar masyarakat. Beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial yaitu faktor sosial, pribadi, dan budaya. Sementara itu, beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial yaitu faktor sosial, psikologis, budaya, ekonomi, dan politik.

**TES FORMATIF 1**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Perubahan sosial merupakan proses perubahan yang ada dalam masyarakat, meliputi struktur dan kultur dalam masyarakat yang mempengaruhi
 - A. tingkat pendidikan
 - B. kekeluargaan
 - C. pendapatan
 - D. pola interaksi

- 2) Sosiolog Indonesia Selo Soemartjan (2009) menekankan perubahan sosial pada lembaga yang ada dalam masyarakat sehingga mengubah sistem
- sosial yang ada dalam masyarakat
 - kehidupan yang ada dalam masyarakat
 - pembelajaran yang ada dalam masyarakat
 - pemerintahan yang ada dalam masyarakat
- 3) Faktor sosial menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan kelas dalam masyarakat pada kondisi masyarakat
- tertutup
 - terbuka
 - perkotaan
 - pedesaan
- 4) Sumber perubahan yang terjadi pada masyarakat karena adanya pengaruh dari luar masyarakat, disebut sebagai faktor
- internal
 - eksternal
 - media
 - komunikasi
- 5) Munculnya penemuan baru yang merupakan salah satu implikasi dari perkembangan pengetahuan sebagai hasil dari proses pemikiran akal manusia yang terus berinovasi, termasuk pada perubahan
- eksternal
 - internal
 - media
 - pengetahuan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

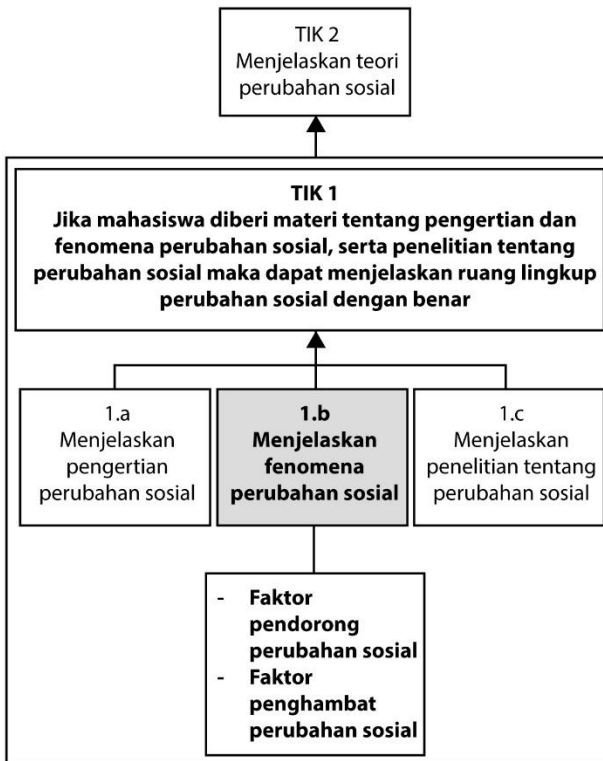
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

PETA KOMPETENSI KHUSUS



Saudara mahasiswa, sebagaimana kita sudah bahas sebelumnya bahwa perubahan sosial merupakan peristiwa yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat terus berubah mengikuti pola kehidupan yang terus mengalami perubahan seiring dengan peningkatan teknologi dan industri. Dalam melihat perubahan ini ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dan penghambat terjadinya perubahan sosial.

A. PENDORONG PERUBAHAN SOSIAL

Beberapa faktor pendorong perubahan sosial di antaranya karena adanya faktor sosial, pribadi, dan budaya. Faktor sosial menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan ketika kondisi **masyarakat terbuka terhadap perubahan kelas dalam masyarakat**. Kondisi sosial ini di antaranya yaitu adanya sistem terbuka dalam masyarakat. Keterbukaan masyarakat terhadap perubahan status seseorang menjadi faktor yang mendorong terjadinya perubahan. Dalam masyarakat perkotaan biasanya status sosial seseorang akan lebih cepat mengalami perubahan karena masyarakat perkotaan cenderung lebih terbuka. Perkotaan lebih terbuka untuk meraih kesempatan memperbaiki nasib bagi individu yang memiliki pendidikan tinggi dan bersaing untuk memasuki dunia kerja. Persaingan ini biasanya berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dan institusi tempat bekerja. Sebagai ilustrasi marilah kita simak kisah di bawah ini.

Hayati adalah seorang perempuan desa yang memiliki cita-cita tinggi untuk mengubah kehidupan dan status sosial keluarganya. Dalam mewujudkan cita-citanya tersebut diperlukan tekad dan kemampuan untuk tetap bertahan dan mengikuti persaingan. Sebagai anak yang terlahir di pedesaan dengan mayoritas masyarakat yang masih memandang pendidikan hanya dimiliki oleh keluarga kelas atas serta masih ada stereotipe anak perempuan hanya memiliki tugas di dapur. Tekad dan keyakinan Hayati diwujudkan dengan melanjutkan pendidikan sarjana di kota Jakarta. Kehidupan Jakarta yang menuntut keahlian menjadikan Hayati untuk bisa bertahan dan tegar dengan kemampuan yang dimilikinya. Selama menjalani kuliah Hayati mengajar ngaji selain mendaftar berbagai beasiswa untuk bertahan hidup.

Selepas kuliah S1 Hayati masih mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah S2 sambil bekerja di beberapa instansi untuk menambah biaya kuliah. Dalam proses penyelesaian kuliah S2 Hayati melamar menjadi asisten dosen di salah satu perguruan tinggi negeri di kawasan Jakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan S2 kemudian melamar menjadi dosen PNS di Perguruan Tinggi Negeri tempat dia mengajar. Kondisi sosial di perkotaan yang lebih terbuka, pendidikan, dan kesempatan baik ternyata telah membawa Hayati pada status sosial yang lebih baik. Hayati lulus menjadi dosen di salah satu perguruan tinggi negeri di sekitar wilayah Jakarta. Meskipun dia berasal dari desa di balik gunung serta dari kalangan keluarga sederhana keinginannya untuk menjadi dosen bisa tercapai.

Demikianlah perkotaan selalu terbuka untuk memperbaiki status sosial seseorang dengan tanpa melihat latar belakang keluarganya. Pendidikan dan pekerjaan terbuka bagi siapa saja yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk bersaing dan mengubah status sosialnya. Ilustrasi di atas merupakan salah satu contoh keterbukaan masyarakat yang merupakan faktor pendorong terjadinya perubahan sosial. Hayati hanyalah salah satu kasus yang bisa mengubah kehidupannya ketika berada di perkotaan. Hayati mengalami kesulitan ketika masih tinggal di kampung karena selalu dibatasi dengan kelas sosial dan jenis kelamin yang dimilikinya. Ketika memberanikan diri untuk mencari kehidupan di perkotaan kesempatan yang dimilikinya lebih terbuka. Keterbatasan ekonomi keluarga bisa ditopang dengan beasiswa dan keahlian mengaji yang dimilikinya. sementara jenis kelamin bukan menjadi faktor penghambat karena perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Salah satu faktor sosial yang mendorong perubahan yaitu **adanya tingkat heterogenitas masyarakat yang tinggi**. Heterogenitas ini meliputi keberagaman dalam latar belakang sosial dan budaya seperti ras, ideologi, usia, maupun jenjang pendidikan. Keberagaman masyarakat dalam satu komunitas dapat mengurangi tradisi dan adat istiadat yang dipegangnya di komunitas tempat asal mereka. Contohnya keberagaman masyarakat yang tinggal di ibukota telah mengurangi kebiasaan dan tradisi mereka ketika di daerahnya masing-masing. *Life style* kehidupan masyarakat di perkotaan yang sering kali bersentuhan dengan budaya luar telah mengubah perilaku dan gaya hidup mereka. Perubahan ini bisa dari gaya berpakaian, pola konsumsi, dan aktivitas

keseharian mereka. Heterogenitas dapat pula menimbulkan konflik karena beragamnya pemahaman, namun dengan adanya konflik dan upaya penyelesaian maka akan muncul adaptasi dari setiap individu dan kelompok sehingga melahirkan kesepakatan dan perubahan.

Sebagai imajinasi....silahkan Saudara pikirkan kehidupan yang ada di daerah Anda masing-masing, kemudian lihat realitas kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah yang heterogen atau di wilayah perkotaan.

Bandingkan, apakah ada perbedaan dari gaya hidup mereka? Apabila Saudara mendapatkan perbedaan, maka inilah yang kita bahas bahwa heterogenitas masyarakat menjadi salah satu pendorong terjadinya perubahan sosial.

Selamat berimajinasi !

Faktor pribadi berhubungan dengan orientasi hidup kemas depan yaitu berhubungan dengan kepribadian seseorang untuk mengubah kehidupannya. Perubahan dan kepribadian modern saling berkaitan sehingga memunculkan istilah mentalitas modern (Bellah, 1968 dalam Stzomka, 2004) atau dalam istilah inkeles menggunakan kata manusia modern (Inkeles, 1976 dalam stzomka, 2004). Lebih lanjut Stzomka (2004: 89-90) menjelaskan **ciri-ciri kepribadian modern:**

Pertama, pribadi yang selalu terbuka terhadap inovasi dan perubahan. Pribadi ini selalu mencoba untuk mengaplikasikan dan mempraktikan berbagai inovasi dalam segala hal sebagai cara untuk berubah ke arah yang lebih baik. Contohnya ketika ada perkembangan teknologi baru maka individu tersebut akan mencoba dalam kehidupannya. Dalam peningkatan produksi panen menggunakan bibit dan pengelolaan yang memiliki waktu relatif pendek sehingga akan menghasilkan panen dalam waktu dekat.

Kedua, pribadi yang modern adalah pribadi yang mengakui keberagaman pendapat dan selalu mencari bukti dalam mempertahankan kebenarannya untuk kepentingan umum. Keterbukaan dan sikap yang menghargai pendapat orang lain yang menjadi ciri individu modern memberikan ruang untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Pribadi ini tidak akan mempertahankan pendapatnya tanpa adanya argumen dan bukti yang dapat

dipertanggungjawabkan. Berpikir secara rasional dan mengedepankan kepentingan umum merupakan ciri utama manusia modern.

Ketiga, kepribadian modern mempunyai orientasi khusus terhadap waktu. Pribadi ini selalu berinovasi untuk menjadikan masa depan yang lebih baik. Mempunyai konsistensi yang tinggi dan sangat menghargai waktu untuk melakukan inovasi dan perubahan-perubahan yang bermanfaat di masa yang akan datang. Pribadi ini selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk berkarya dan berinovasi.

Keempat, bersikap mandiri namun selalu menjalin kerja sama dengan yang lain dalam menghadapi permasalahan yang muncul. Pribadi ini mempunyai kemampuan dalam menghadapi tantangan lingkungan alam serta mempunyai kemampuan untuk mengontrol masalah politik, ekonomi, dan sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Pribadi yang modern selalu mencari solusi dengan melakukan diskusi dengan beberapa ahli untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan. Sehingga dari hasil diskusi para ahli tersebut dapat menemukan solusi dan membawa perubahan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat. Pribadi modern menyadari bahwa perubahan harus dilakukan secara bersama-sama supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Kelima, pribadi yang modern selalu melakukan segala sesuatu secara berencana. Pribadi ini selalu mengantisipasi dan menata kegiatan masa depan untuk kepentingan individu maupun masyarakat secara umum. Merencanakan pembangunan kualitas lingkungan, sosial kemasyarakatan, dan perbaikan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan demikian, perubahan yang dilakukannya secara tersusun dan terencana untuk meningkatkan pembangunan sosial yang berkualitas dan inklusif.

Keenam, mempercayai adanya keteraturan sosial dalam setiap kehidupan kemasyarakatan baik secara ekonomi, politik, perundang-undangan, dan peraturan pemerintah. Dengan demikian, pribadi ini mempunyai optimisme yang kuat dalam memperbaiki dan menjalankan perubahan sosial. Dengan mempunyai kepercayaan terhadap keteraturan tersebut maka pribadi ini selalu memperhatikan tindakan yang akan diambil.

Tujuh, pribadi yang mengakui adanya *reward* dan *punishment* terhadap setiap perbuatan yang dilakukan. Rasa optimisme yang tinggi dan meyakini rasa keadilan menjadi pendorong untuk berkarya dan menghasilkan yang lebih baik untuk memberikan manfaat bagi masyarakat

Delapan, kepribadian yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pendidikan formal dan sekolah. Pendidikan merupakan pintu gerbang utama untuk melakukan perubahan sosial. Pendidikan akan memberikan pengetahuan, wawasan dan cara berpikir yang lebih terarah. Pendidikan juga dapat mengubah status sosial seseorang dengan kemampuan berpikir dan keterampilan yang dimilikinya. Pengetahuan dan pendidikan di bangku sekolah melatih kecerdasan berpikir dalam pemecahan masalah dan memberikan perubahan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat. pendidikan yang dimiliki di bangku sekolah merupakan kajian teoritis terhadap ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sembilan, kepribadian yang menghargai martabat orang lain tanpa melihat status sosial yang dimilikinya. Pribadi ini mempunyai pemikiran yang matang dan inklusif sehingga dapat merangkul semua kalangan. Berbagi pengetahuan dan memberikan yang terbaik bagi masyarakat merupakan tujuan utamanya.

Sepuluh, beberapa kriteria pribadi yang dijelaskan di atas terjadi secara berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kepribadian yang utuh. Memiliki keterbukaan pemikiran, menjalin kerja sama yang baik, memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, bersikap mandiri, bersikap, dan berencana dalam bersikap dan bertindak, mempunyai keyakinan terhadap keteraturan sosial, meyakini adanya *reward* dan *punishment*, menjunjung tinggi pendidikan dan mempunyai sikap yang inklusif tanpa melihat status sosial yang dimilikinya.

BPPT Dukung Peneliti Listrik Kedondong

Selasa, 30 May 2017 10:00 WIB Penulis: MI



Naufal Raziq, 15, siswa Mtsn menempelkan lempengan pada pohon kedondong untuk mendapatkan energi listrik nabati di Desa Tampur Paloh---ANTARA/Syifa Yulinnas

POHON kedondong pagar bisa menghasilkan listrik. Naufal Raziq, 15, siswa Madrasah Sanawiah Negeri 1 Langsa, Aceh, telah membuktikannya.

Ia memasang piranti di enam pohon kedondong yang ada di sekitar rumahnya di Desa Tampur Paloh, Kecamatan Simpang Jerning, Kabupaten Aceh Tiur. Terbukti, dengan tenaga listrik dari pohon kedondong, lampu pijar yang ia pasang bisa menyala.

Uji coba terhadap buah asam seperti lemon pernah dilakukan. Untuk mengisi listrik pada baterai telepon seluler yang memiliki daya 4 volt, 16.500 lemon dibutuhkan. Lima lemon menghasilkan energi 0,15 ma.

PT Pertamina juga mendukung penelitian Naufal. "Ide Naufal meneliti ini karena di desanya belum teraliri listrik. Ia ingin ada listrik di sana, khususnya untuk penerangan jalan," kata Baron, dari PT Pertamina. (Nda/N-2)

Percobaan yang dilakukan Naufal itu mendapat pengakuan dari Deputi Bidang Teknologi Agroindustri dan Bioteknologi, Badan Pengkajian, dan Penerapan Teknologi, Eniya L Dewi. "Dasarnya semua makanan dan minuman yang mengandung asam bisa menjadi sumber energi baterai," jelasnya.

Hanya, lanjut dia, kemampuan dalam menghasilkan kekuatan arus listrik berbeda-beda, bergantung pada jenis pohon.

Eniya mengakui, inisiatif sang siswa melakukan percobaan sangat baik. "Apalagi dia masih SMP dan berlokasi di daerah. Semangat dan bakat peneliti itu harus dibina dan terus dikembangkan. Yang dilakukan Naufal itu pembuktian teori baterai volta atau Daniel Cell."

Sumber: <http://mediaindonesia.com/news/read/106799/bppt-dukung-peneliti-listrik-kedondong/2017-05-30>

Saudara mahasiswa, kepribadian yang dimiliki individu sebagaimana telah dijelaskan di atas merupakan kepribadian modern yang sangat terbuka terhadap pengetahuan dan mempunyai orientasi terhadap perubahan. Kepribadian tersebut dapat kita jumpai pada kepribadian yang kreatif, dinamis, dan inovatif. Kasus Naufal Raziq dari Aceh bisa dijadikan contoh kepribadian modern. Naufal adalah seorang anak yang kreatif, dinamis dan inovatif, sehingga di usia 15 tahun telah berhasil menemukan energi listrik dari pohon kedondong.

Faktor pendorong perubahan selanjutnya yaitu faktor budaya. **Faktor budaya menjadi pendorong terjadinya perubahan di antaranya karena adanya kontak dengan kebudayaan lain.** Penyebaran unsur-unsur kebudayaan dapat terjadi dari satu individu ke individu lain dan dari satu masyarakat pada masyarakat lain. **Terjadinya penyebaran budaya yang dibawa individu atau masyarakat kemudian menyebar pada masyarakat luas merupakan proses difusi.** Proses difusi terdapat dua tipe yaitu difusi intra masyarakat (*intra society diffusion*) dan difusi antarmasyarakat (*inter-society diffusion*). Terjadinya difusi intramasyarakat karena adanya anggapan bahwa pengaruh yang baru tersebut mempunyai manfaat. Selain unsur budaya status dan peran individu yang menemukan sesuatu yang baru mempengaruhi penerimaan terhadap budaya yang dibawa. Difusi antarmasyarakat dipengaruhi oleh kontak antara masyarakat-masyarakat tersebut. Penerimaan budaya baru tergantung pada kemampuan masyarakat untuk mendemonstrasikan penemuan baru yang dimilikinya serta dapat pengakuan terhadap manfaat penemuan tersebut (Soekanto, 2009: 284). Lebih lanjut Soekanto (2009) menjelaskan bahwa proses difusi dapat menyebabkan lancarnya proses perubahan karena dapat memperkaya dan menambah unsur-unsur kebudayaan. Situasi dan kondisi ini terjadi karena suatu lembaga kemasyarakatan kadang memerlukan perubahan-perubahan bahkan pergantian lembaga kemasyarakatan dengan sesuatu yang baru. Terjadinya difusi bisa secara damai (*penetration pacifique*) yaitu kebudayaan asing yang dibawa pada masyarakat secara tidak sengaja atau tidak namun tanpa paksaan. Terjadinya difusi bisa juga dengan paksaan misalnya pada kondisi perang atau penjajahan.

Silahkan Saudara memberikan contoh proses difusi yang terjadi pada masyarakat di lingkungan Saudara tinggal. Selanjutnya, jelaskan apakah terjadinya kebudayaan baru tersebut terjadi secara damai atau terpaksa?

Selamat mengerjakan!

B. PENGHAMBAT PERUBAHAN SOSIAL

Faktor penghambat perubahan sosial merupakan suatu situasi dan kondisi yang menyebabkan terhambatnya suatu perubahan. Banyak hal yang melatar belakangi terhambat perubahan sosial di antaranya yaitu *pertama*, karena adanya **hambatan sosial**. Hambatan sosial dapat terjadi karena kondisi masyarakat yang tertutup terhadap penemuan baru dari luar. Mereka selalu menutup diri dari inovasi dan menjalani kehidupan secara turun menurun tanpa adanya perubahan. Masyarakat ini biasanya masyarakat di pedalaman yang masih memegang kuat tradisi dan adat istiadat di wilayahnya. Selain faktor keengganan masyarakat untuk menerima perkembangan dari luar, kondisi ini bisa juga karena susahnya akses informasi yang didapatkan masyarakat sehingga mereka tertutup dari informasi.

Kedua, faktor penghambat perubahan sosial adalah **hambatan psikologis**. Situasi dan kondisi ini karena adanya traumatik atau pengalaman yang kurang bagus terhadap perubahan yang terjadi. Contohnya ketika peralihan minyak tanah ke elpiji banyak masyarakat yang menolak dengan alasan gas dapat menimbulkan banyak kecelakaan. Ditambah pemberitaan media tentang beberapa kasus ledakan gas masyarakat semakin khawatir berpindah dari minyak tanah ke elpiji. Kondisi ini bisa ditangani dengan mengadakan sosialisasi dan memberikan pemahaman secara intensif untuk meyakinkan bahwa elpiji lebih ekonomis dan aman digunakan.

Ketiga, **hambatan budaya** merupakan adat, tradisi, kebiasaan dan gaya hidup suatu masyarakat secara internal dan membentuk pola pemikiran dan tindakan mereka. Pada sebagian masyarakat masih berpegang teguh pada adat atau budaya sehingga susah untuk diubah. Contoh masyarakat Baduy, dalam mereka menganut kepercayaan *sunda wiwitan* yang merupakan warisan leluhur yang harus ditaati. Rumah tempat mereka didirikan dengan bambu, kayu, ijuk dan pohon aren yang diikat dengan menggunakan tali. Anak-anak mereka tidak diperbolehkan untuk sekolah formal dan hanya belajar dari alam

sambil mengikuti orang tua ke ladang. Mereka mendapatkan pelajaran secara turun menurun terutama mengenai adat istiadat yang terus dilestarikan agar adat dan budaya Baduy tidak hilang oleh perubahan peradaban masyarakat kini. Masyarakat Baduy dalam tetap konsisten untuk tidak menggunakan kendaraan, alas kaki, alat elektronik, dan teknologi.

Keempat, faktor penghambat perubahan yaitu **hambatan ekonomi**. Hambatan ekonomi merupakan suatu situasi dan kondisi seseorang atau masyarakat yang mempunyai keterbatasan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Misalnya pada kasus kemiskinan, situasi ini terjadi karena keterbatasan dalam mengakses jaringan. Selain keterbatasan akses juga lemahnya dukungan struktur sosial untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas. Tidak meratanya akses pendidikan, pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi masyarakat berdampak pada melemahnya kualitas hidup. Hambatan ekonomi yang berdampak pada kemiskinan menimbulkan bentuk kemiskinan secara struktural dan berdampak pada kemiskinan kultural. **Kemiskinan struktural** merupakan kemiskinan karena ketidakmampuan sistem dan struktur sosial dalam menyediakan kesempatan yang memungkinkan si miskin dapat bekerja. Keterbatasan untuk mendapatkan pendidikan, keterampilan dan modal usaha menyebabkan masyarakat miskin susah untuk melakukan perubahan. **Kemiskinan kultural** merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh budaya atau karakter yang dianut orang-orang miskin seperti malas, cepat menyerah pada nasib dan tidak memiliki etos kerja yang kuat karena mereka apatis situasi dan kondisi yang dialaminya. Apabila situasi dan kondisi ini terus menurus dibiarkan tanpa adanya upaya untuk mengubah maka faktor ekonomi menjadi penghambat terjadinya perubahan sosial.

Kelima, **hambatan politik** karena adanya kepentingan untuk mempertahankan kekuasaan. Pada kalangan elite tertentu kadang ada kekuatan untuk mempertahankan kekuasaan yang dimilikinya karena alasan prestise, dan penguasaan sumber daya. Situasi ini akan menghambat perubahan yang akan dilakukan oleh kelompok lain. Contoh pada kasus pilkada Banten acapkali terdengar istilah “*Dinasti*” karena kekuasaan pada wilayah ini dikuasai oleh kelompok tertentu sehingga sulit untuk melakukan perubahan dengan pergantian pimpinan, kepala daerah, atau ketua partai dari luar penguasa sebelumnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Saudara amati beberapa faktor pendorong dan penghambat terjadinya perubahan sosial di lingkungan sekitar Saudara.
- 2) Kemudian, jelaskan faktor apakah yang paling banyak Saudara temui!

Petunjuk Jawaban Latihan.

- 1) *Pertama*, Saudara pelajari dengan seksama materi Kegiatan Belajar 2 mengenai fenomena perubahan sosial. Saudara pelajari beberapa faktor pendorong dan penghambat terjadinya perubahan sosial.
- 2) Selanjutnya, buatlah tabel yang memetakan faktor yang paling banyak Saudara temui. Kemudian, Saudara deskripsikan beberapa faktor tersebut untuk mempertajam pemahaman Saudara terhadap faktor penghambat dan pendorong perubahan sosial.



RANGKUMAN

Perubahan sosial merupakan proses yang tidak terhindarkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat akan terus berproses melakukan perubahan-perubahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi pendorong dan penghambat terjadinya perubahan. Suatu faktor bisa mempunyai dua fungsi secara bersamaan, bisa jadi pendorong atau bahkan dapat menjadi penghambat terjadinya perubahan sosial. Faktor sosial dan budaya dapat menjadi dua sisi mata uang yang mendorong sekaligus menghambat terjadinya perubahan sosial.

Faktor pendorong perubahan sosial bisa berupa internal dari masyarakat itu sendiri atau berupa eksternal dari luar masyarakat. Beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial yaitu *pertama*, faktor sosial yaitu kondisi masyarakat yang terbuka terhadap perubahan. *Kedua*, pribadi yang sangat terbuka terhadap pengetahuan dan mempunyai orientasi terhadap perubahan. *Ketiga*, terjadinya kontak dengan kebudayaan lain. Sementara itu, beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial yaitu *pertama*, faktor sosial yaitu kondisi masyarakat yang tertutup terhadap perubahan. *Kedua*,

psikologis karena ada unsur traumatik. *Ketiga*, hambatan budaya merupakan adat, tradisi, kebiasaan dan gaya hidup suatu masyarakat secara internal dan membentuk pola pemikiran dan tindakan mereka. *kelima*, ekonomi merupakan suatu situasi dan kondisi seseorang atau masyarakat yang mempunyai keterbatasan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. *Kelima*, hambatan politik karena adanya kepentingan untuk mempertahankan kekuasaan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Faktor sosial menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan kelas dalam masyarakat pada kondisi masyarakat
 - A. tertutup
 - B. terbuka
 - C. perkotaan
 - D. pedesaan

- 2) Terjadinya penyebaran budaya yang dibawa individu atau masyarakat kemudian menyebar pada masyarakat luas merupakan proses
 - A. akumulasi
 - B. akulturasi
 - C. difusi
 - D. negosiasi

- 3) Berikut ini adalah beberapa kriteria kepribadian modern yang dikemukakan oleh Stozomka, *kecuali*
 - A. kepribadian yang selalu terbuka terhadap inovasi dan perubahan.
 - B. kepribadian yang mempunyai orientasi khusus terhadap waktu.
 - C. pribadi yang modern selalu melakukan segala sesuatu secara berencana
 - D. kepribadian yang selalu mengikuti model dalam berpenampilan.

- 4) Situasi dan kondisi karena adanya traumatik atau pengalaman yang kurang bagus terhadap perubahan yang terjadi, merupakan hambatan...
 - A. psikologis
 - B. budaya
 - C. ekonomi
 - D. sosial

- 5) Hambatan ekonomi merupakan suatu situasi dan kondisi seseorang atau masyarakat yang mempunyai keterbatasan
- A. sumber daya
 - B. relasi
 - C. harta
 - D. pendidikan.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

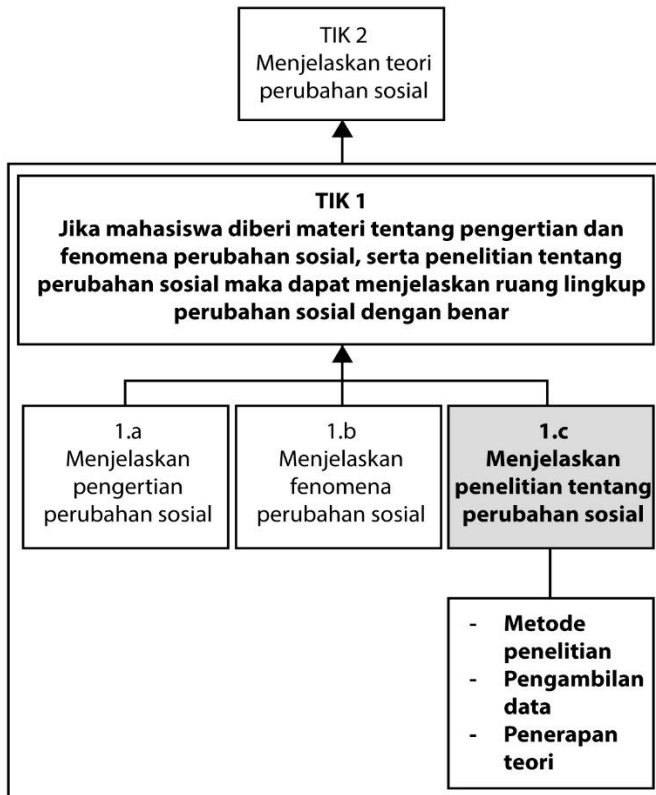
Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Metode Penelitian untuk Perubahan Sosial

PETA KOMPETENSI KHUSUS



Saudara mahasiswa, acapkali kita fokus pada kajian teori tanpa pernah mencoba mengaplikasikannya di lapangan. Perlu kita pahami bahwa objek dan subjek kajian dari sosiologi adalah masyarakat. Pengetahuan yang kita dapatkan dari membaca dan memahami BMP harus dapat diterapkan dalam kegiatan interaksi dengan masyarakat. Kajian teoritis di kelas dengan aplikasi teori di lapangan perlu adanya upaya sinkronisasi supaya terjadinya proses

kesinambungan. Mempelajari perubahan sosial dengan objek masyarakat tentunya memerlukan metodologi yang dapat mengukur faktor-faktor apakah yang melatar belakangi terjadinya perubahan sosial. Selain itu kita juga harus dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya perubahan sosial.

Secara mendalam pembahasan tentang metodologi penelitian telah dibahas pada mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif SOSI4311 dan mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif SOSI4306, yang saya harapkan Saudara telah mengambil dua mata kuliah tersebut. Dalam pembahasan berikut ini akan secara spesifik mempelajari metodologi kajian lapangan untuk melihat realitas perubahan sosial yang ada di masyarakat dengan menggunakan beberapa teori perubahan sosial yang akan kita bahas pada modul-modul selanjutnya..

A. METODE PENELITIAN

Memotret perubahan sosial dapat menggunakan pendekatan kualitatif dan kualitatif. **Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan detail mengenai kajian perubahan sosial yang menjadi fokus kajian.** Karakteristik penelitian kualitatif adalah fokus untuk mempelajari makna yang disampaikan oleh informan, kemudian melakukan interpretasi atas apa yang dilihat, didengar dan dipahami. Dengan demikian, penelitian kualitatif berusaha membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti secara menyeluruh. Peneliti berusaha membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses atau fenomena utama yang diteliti. Model inilah yang akan membantu membangun gambaran holistik (Cresswell: 2009). **Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur kecenderungan sikap atau opini dari populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi dengan menggunakan suatu teori tertentu.** Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang sudah ditentukan. (Creswell, 19: 2010; Babbie, 1990). Untuk lebih jelasnya silakan pelajari tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Perubahan Sosial dalam Kerangka Penelitian kualitatif dan kuantitatif

Penelitian Kualitatif	Penelitian Kuantitatif
<p>Metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. individu/kasus 2. kejadian tertentu/proses 3. akurasi 4. informan yang memiliki banyak informasi 	<p>Metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel yang terdiri dari angka-angka kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. populasi/kelompok 2. ciri-ciri/opini 3. representatif 4. setiap sampel/orang mempunyai proporsi yang sama dalam menyampaikan pendapat

Saudara mahasiswa, dalam melakukan penelitian terlebih dahulu harus menentukan dan mendefinisikan penelitian yang akan ditulis secara kualitatif atau kuantitatif. Penelitian kualitatif memiliki beberapa strategi yang dilakukan yaitu etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi dan naratif. Sedangkan untuk kuantitatif meliputi penelitian survei dan penelitian eksperimen. Untuk lebih jelasnya marilah kita pelajari beberapa strategi penelitian kualitatif di bawah ini (Cresswell, 2009: 20-21):

1. Etnografi merupakan strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti mengadakan penyelidikan terhadap kelompok kebudayaan yang masih alami di wilayah tertentu dalam waktu yang cukup lama dengan cara observasi dan wawancara. Peneliti dapat melakukan penelitian pada wilayah pedalaman yang masih tradisional pada waktu yang cukup lama dengan cara meneliti budaya serta tradisi masyarakat tersebut.
2. *Grounded theory* merupakan strategi penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara turun lapangan tanpa membawa rancangan konseptual atau teori. Peneliti “memproduksi” teori dari suatu proses, aksi atau interaksi tertentu yang didapatkan di wilayah penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan membuat kategorisasi berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan.
3. Studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus pada penelitian ini dibatasi pada waktu dan aktivitas dengan melakukan prosedur pengumpulan data pada waktu tertentu.

4. Fenomenologi merupakan strategi penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman suatu masyarakat tentang fenomena tertentu yang terjadi dalam proses interaksi sosial. Peneliti melakukan penelitian dengan prosedur pengambilan data untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Peneliti berusaha menggali pola-pola dan relasi makna yang dipahami dari pengalaman informan yang diteliti.
5. Naratif merupakan strategi penelitian kualitatif untuk menyelidiki kehidupan individu atau kelompok tertentu. Informasi yang didapatkan peneliti kemudian dituliskan kembali dalam bentuk narasi yang berhubungan dengan pemikiran dan kehidupan informan serta pandangan peneliti terhadap pemikiran dan kehidupan informan.

Saudara mahasiswa, setelah kita mempelajari beberapa strategi penelitian kualitatif, selanjutnya kita akan mempelajari strategi penelitian kuantitatif. Beberapa strategi tersebut adalah sebagai berikut (Creswell, 2009:18-19):

1. Penelitian survei dalam kuantitatif bertujuan untuk memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini meliputi *cross-sectional* (satu kali pengambilan) dan *longitudinal* (pengambilan berulang) dengan cara pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara terencana untuk menggeneralisasi populasi berdasarkan sampel yang dipilih. Pada penelitian ini dapat dilakukan survei terhadap suatu populasi tertentu untuk melihat adanya kecenderungan, sikap atau opini masyarakat mengenai perubahan sosial. Misalnya, untuk melihat besaran pengaruh perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.
2. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang berusaha menentukan suatu *treatment* mempengaruhi hasil sebuah penelitian. Peneliti melakukan *treatment* pada satu kelompok dan tidak menerapkannya pada kelompok lain, kemudian peneliti melihat hasil akhir dari kedua kelompok tersebut. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan penelitian perubahan sosial dengan melakukan *treatment* pada masyarakat. Misalnya, bagaimana hasil yang dicapai siswa dengan memberlakukan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006? apakah terjadi perubahan dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa dapat melakukan penelitian perubahan sosial dengan melihat kejadian atau permasalahan yang ada di sekitar mahasiswa. Mahasiswa boleh melakukan penelitian secara kualitatif atau kuantitatif disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui dalam masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dengan demikian mahasiswa dapat mengamati langsung permasalahan yang ada dimasyarakat dan mampu memberikan solusi bagi masyarakat. Universitas Terbuka mempunyai mahasiswa yang tersebar di berbagai wilayah maka penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data yang sangat kaya dan beragam. Pada modul 8 (delapan) kita akan mempelajari perubahan yang terjadi pada masyarakat perkotaan dan pedesaan sehingga Saudara dapat melakukan penelitian lapangan secara langsung pada wilayah yang ditempatinya dengan mengamati perubahan yang terjadi di wilayah tempat tinggal masing-masing.

B. PROSEDUR PENGAMBILAN DATA

Praktik lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Prosedur pengambilan data meliputi beberapa langkah yang harus dipersiapkan oleh peneliti ketika praktik lapangan. Data merupakan bahan penting yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian (Silalahi, 2010: 280). Dalam pengumpulan data peneliti membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data. Data kuantitatif merupakan serangkaian hasil observasi atau pengukuran dinyatakan dalam angka yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan kuesioner atau wawancara. Untuk memudahkan dalam mempelajari metode pengumpulan data kuantitatif, marilah kita simak uraian di bawah ini:

Pertama, kuesioner atau angket merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti ingin mengukur variabel. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan metode angket atau kuesioner, yaitu sebagai berikut (Silalahi, 2010: 296):

1. Pernyataan masalah, peneliti harus menentukan masalah penelitian yang akan diteliti berupa baik dari sumber teoritis atau praktis untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti.
2. Pemilihan subjek, peneliti harus menentukan subjek penelitian dalam kelompok populasi atau sampel. Jika populasi mempelajari seluruh anggota kelompok sasaran, sedangkan penelitian sampel hanya sebagian dari dan yang mewakili populasi.
3. Penyusunan kuesioner secara atraktif, singkat serta mudah dijawab.
4. Validasi kuesioner dengan cara melakukan uji validitas.
5. Siapkan surat pengantar dari lembaga sebagai identitas peneliti untuk memudahkan dalam mencari data.
6. Uji coba kuesioner kepada sampel kecil untuk subjek. Uji coba ini untuk melihat validitas dan reliabilitas suatu kuesioner.
7. Tindak lanjuti kegiatan, dengan cara melihat setiap catatan lapangan ketika melakukan uji coba kuesioner.
8. Lakukan pengeditan kuesioner dan pengkodean terhadap tiap respons.
9. Analisis data dengan menggunakan statistik.
10. Penulisan laporan yang menyajikan temuan lapangan.

Dalam membuat kuesioner bisa dibuat pertanyaan dan jawaban terbuka atau pertanyaan dan jawaban tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan sejumlah pertanyaan yang meminta responden untuk menjawab pertanyaan berupa uraian pendapat, persepsi atau sikap mereka mengenai hal yang ditanyakan. Sementara itu, pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang meminta responden untuk memilih di antara jawaban yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1.3.
Contoh Pertanyaan Kuesioner

Pertanyaan Terbuka	Pertanyaan Tertutup
Aspek apa dari kebijakan pemerintah yang membuat Anda sangat senang?	Apa sikap Saudara dengan kenaikan tarif dasar listrik? a. Sangat Setuju b. Setuju c. Tidak Setuju d. Sangat tidak Setuju

Kedua, pengambilan data kuantitatif dengan cara wawancara. Pengambilan data dengan cara wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil wawancara tersebut kemudian dicatat dan direkam oleh pewawancara atau peneliti. Tipe wawancara meliputi wawancara terstruktur dan tak terstruktur serta wawancara tatap muka dan telepon. Wawancara terstruktur dilakukan peneliti ketika mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan yang disusun dalam daftar pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur ketika pewawancara tidak memiliki daftar wawancara yang direncanakan hanya dalam bentuk daftar topik atau isu sebagai *interview guide*. Wawancara tatap muka dilakukan secara personal antara peneliti dan informan/responden. Wawancara melalui telepon yang dilakukan lewat telepon untuk pengumpulan informasi. Berikut adalah langkah-langkah melakukan wawancara (Silalahi, 2010: 315):

1. Susun pertanyaan yang berhubungan dengan objek penelitian secara terstruktur atau tidak terstruktur.
2. Tentukan subjek yang diwawancarai dan cara wawancara.
3. Jalin hubungan dengan responden/informan untuk memperkenalkan diri dan penelitian, mengkomunikasikan maksud wawancara, serta menentukan jadwal, tempat dan sarana wawancara.
4. Uji coba wawancara dengan sampel kecil dari sampel yang telah ditentukan.
5. Perbaiki pertanyaan wawancara jika membingungkan.
6. Lakukan wawancara dan ajukan pertanyaan.
7. Bangun komunikasi efektif selama wawancara termasuk tahap uji coba
8. Lakukan *probing* untuk mengkonfirmasi jawaban atau untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.

Prosedur pengumpulan data secara kualitatif dapat dilakukan dengan empat jenis strategi di bawah ini (Creswell, 2010: 267-268):

1. Observasi, peneliti melakukan penelitian langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Peneliti merekam atau mencatat aktivitas di lokasi penelitian sebagai nonpartisipan atau partisipan utuh.
2. Wawancara, dapat dilakukan wawancara secara langsung, melalui telepon atau dengan *focus group discussion* yang terdiri dari enam sampai delapan

informan. Menggunakan pertanyaan tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan opini dan pandangan dari informan.

3. Studi dokumen bisa berupa dokumen *public* (koran, makalah atau laporan) atau dokumen privat (buku harian, surat atau email).
4. Materi audio dan visual berupa foto, objek-objek seni, videotape atau film.

Tabel 1.4.
Prosedur Pengumpulan Data Kualitatif

Jenis pengumpulan	Prosedur Pengumpulan
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai observer ▪ Mengumpulkan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan ▪ Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai partisipan dibanding observer ▪ Mengumpulkan data lapangan dengan lebih banyak berperan sebagai observer dibanding partisipan ▪ Mengumpulan data dengan berperan sebagai <i>outsider</i> terlebih dahulu, kemudian masuk ke dalam <i>setting</i> penelitian sebagai <i>insider</i>.
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan wawancara tidak terstruktur dan terbuka, sambil mencatat hal-hal penting. ▪ Melakukan wawancara tidak terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape lalu mentranskripsinya. ▪ Melakukan wawancara semi-terstruktur dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape lalu mentranskripsinya. ▪ Melakukan wawancara <i>focus group</i> dan terbuka, sambil merekamnya dengan audiotape lalu mentranskripsinya. ▪ Melaksanakan jenis wawancara yang berbeda sekaligus: melalui email, dengan berhadapan-hadapan langsung, wawancara <i>focus group</i>, wawancara <i>focus group online</i> dan wawancara telepon.
Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendokumentasikan buku harian selama penelitian. ▪ Meminta buku harian atau <i>diary</i> dari partisipan selama penelitian. ▪ Mengumpulkan surat pribadi dari informan ▪ Menganalisis dokumen publik (memo resmi, catatan resmi, atau arsip lainnya). ▪ Menganalisis autobiografi atau biografi. ▪ Meminta foto informan atau merekam suara mereka dengan videotape. ▪ Audit-audit ▪ Rekaman medis.

Jenis pengumpulan	Prosedur Pengumpulan
Materi Audio-visual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis jejak-jejak fisik (contoh jejak kaki) ▪ Merekam atau memfilamkan situasi sosial atau individu atau kelompok tertentu ▪ Menganalisis foto dan rekaman video ▪ Mengumpulkan suara/bunyi (seperti musik, teriakan anak, klakson mobil) ▪ Mengumpulkan email ▪ Mengumpulkan <i>text message</i> dari telepon selular ▪ Menganalisis harta kepemilikan atau objek-objek ritual ▪ Mengumpulkan bunyi, aroma, rasa, atau stimuli-stimuli indra lainnya.

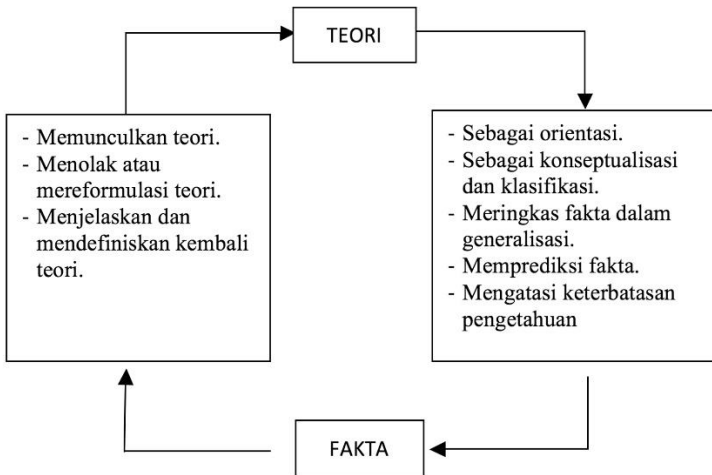
Sumber: Dikutip dari Creswell 2010

Saudara mahasiswa, demikianlah beberapa prosedur pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif yang bisa Saudara lakukan ketika melakukan penelitian di lapangan. Saudara silakan memilih tema penelitian, menentukan metode penelitian serta melaksanakan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian Saudara.

C. PENERAPAN TEORI

Dalam penelitian sosial banyak beberapa teori yang digunakan untuk memotret perubahan sosial. Penggunaan teori tergantung pada metodologi dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian. **Dalam pendekatan kuantitatif teori menjadi pondasi utama ketika melakukan penelitian. Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif penggunaan teori diperlukan sebagai asumsi dasar dilaksanakannya sebuah penelitian.** Teori menjadi salah satu komponen penting dalam melakukan penelitian.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji keberlakuan suatu teori melalui proses pengujian dengan data di lapangan. Sementara itu, pada penelitian kualitatif dapat melakukan pengembangan teori melalui proses penelitian bahkan dapat menghasilkan suatu teori baru yang kita kenal dengan strategi *grounded theory*. Teori dan fakta merupakan dua komponen utama dalam ilmu sosial. Ilmuan sosial melakukan penelitian terhadap data melalui observasi dengan menguji teori dan dari fakta dan data tersebut dapat menghasilkan sebuah teori.



Sumber : Cresswell, 1994: 88 dalam Silalahi, 2010:111

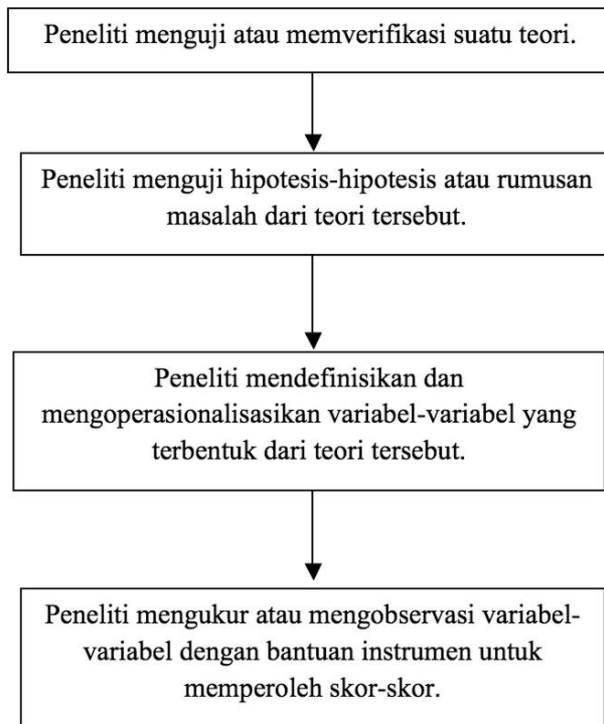
Gambar 1.4.
Hubungan antara Teori dan Fakta

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teori secara deduktif dan meletakkan di awal penelitian yang bertujuan untuk menguji atau memverifikasi suatu teori. Teori menjadi kerangka kerja yang berfungsi untuk menentukan perumusan masalah dan hipotesis penelitian serta prosedur pengumpulan data. Langkah awal yang dilakukan penelitian kuantitatif yaitu mencari literatur yang membahas teori yang serupa. *Kedua*, peneliti mencari beberapa penelitian lain yang membahas topik yang sama dengan topik yang akan diteliti. *Ketiga*, peneliti membuat rumusan masalah yang menghubungkan antar variabel dalam penelitian. *Keempat*, peneliti menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitiannya. Peneliti dapat menuliskannya dalam format berikut:

“Teori yang akan digunakan adalah.....(nama teori). Teori ini dikembangkan oleh.....(sumber atau pengembang teori) dan sudah banyak diterapkan dalam penelitian mengenai.....(topik-topik penelitian yang menerapkan teori ini sebagai landasannya). Teori ini menegaskan bahwa.....(proposisi atau hipotesis dalam teori tersebut). diaplikasikan dalam penelitian ini, teori tersebut diharapkan dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas....(sebutkan variabel) terhadap variabel terikat....(sebutkan variabel) karena.....(jelaskan logika dari teori tersebut)”.

(Cresswell, 2010: 89)

Saudara mahasiswa, lebih lanjut Creswell (2010) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif harus memasukkan teori yang digunakan, hipotesis atau proposisi dari teori tersebut. Peneliti juga harus memberikan informasi mengenai penggunaan teori pada penelitian sebelumnya serta menjelaskan hubungan teori yang digunakan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk memudahkan pemahaman dalam mempelajari metode deduktif pada penelitian kuantitatif, marilah kita pelajari tabel berikut:

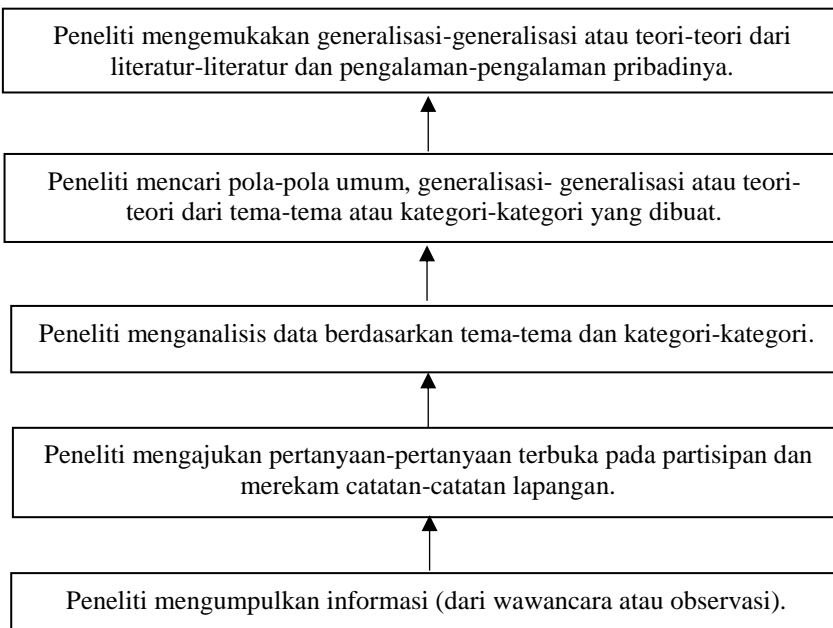


Sumber : Creswell, 2010: 87

Gambar 1.5.
Pendekatan Deduktif dalam Penelitian Kuantitatif

Saudara mahasiswa demikian aplikasi teori dalam penelitian kuantitatif. Berikut marilah kita pelajari penggunaan teori dalam penelitian kualitatif.

Penggunaan teori dalam penelitian kualitatif untuk beberapa tujuan (Creswell, 2010: 93-94), *pertama*, teori digunakan sebagai penjelas atas perilaku dan sikap-sikap tertentu. Tujuan ini biasanya digunakan dalam kajian etnografi untuk mengangkat topik-topik kebudayaan yang dilakukan oleh antropolog. *Kedua*, sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas dan ras dengan menggunakan prespektif teoritis. Perspektif ini digunakan dalam penelitian advokasi/partisipatoris untuk membantu peneliti dalam merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisa data serta membentuk gerakan untuk aksi dan perubahan. *Ketiga*, teori digunakan pada akhir penelitian yaitu ketika peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang diawali dengan data, kemudian ke tema-tema umum lalu mengarah pada teori atau modul tertentu.



Sumber Creswell, 2010: 96.

Gambar 1.6
Logika Induktif dalam Penelitian Kualitatif

Keempat, beberapa penelitian kualitatif tidak menggunakan teori yang terlalu eksplisit. Seperti halnya dalam penelitian fenomenologi peneliti membangun esensi dari informan sehingga peneliti hanya membuat deskripsi yang kaya dan rinci tentang fenomena tertentu. Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan tema kultural atau perspektif teoritis, teori dimunculkan di awal penelitian. Pada penelitian *grounded theory* terjadi relasi yang berkesinambungan antara data dan teori. Data diolah secara dialektik untuk menghasilkan proposisi-proposisi baru untuk menghasilkan kerangka teoritis yang dipisahkan dengan data penelitian.

Coba Saudara jelaskan kembali dengan kalimat Anda sendiri, perbedaan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam hal prosedur pengambilan data dalam suatu penelitian !
Selamat menjelaskan



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Tentukan suatu permasalahan penelitian yang berhubungan dengan perubahan sosial.
- 2) Pelajari penelitian-penelitian sebelumnya melalui kajian literatur yang berhubungan dengan kajian Saudara secara teoritis atau tematis.
- 3) Cobalah Saudara pelajari beberapa kekurangan dari penelitian sebelumnya.
- 4) Jelaskan signifikansi penelitian yang Saudara lakukan bagi pembaca.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) *Pertama*, Saudara pelajari dengan saksama materi Kegiatan Belajar 1 dan 2 mengenai ruang lingkup dan fenomena perubahan sosial. Langkah selanjutnya silakan cermati fenomena perubahan sosial yang ada di sekitar Saudara dengan mencari sumber pustaka berupa kajian-kajian terdahulu

yang membahas rencana penelitian Saudara. Saudara boleh melihat kajian literatur tersebut berdasarkan tema atau teori yang akan Saudara gunakan.

- 2) Selanjutnya, buatlah proposal penelitian Saudara dengan menjelaskan signifikansi, tujuan, dan manfaat penelitian ini Saudara lakukan. Langkah ini untuk meyakinkan Saudara bahwa pengetahuan teoretis yang ada mengenai perubahan sosial akan bermanfaat ketika Saudara turun ke lapangan.



RANGKUMAN

Perubahan sosial sebagai suatu konsep akan menjadi disiplin ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat apabila konsep ini diterapkan langsung dalam melihat perubahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu dalam mempelajari konsep perubahan sosial dibutuhkan praktik atau kajian langsung terhadap masyarakat dengan melakukan praktik lapangan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif menggunakan teori secara induktif sedangkan kuantitatif menggunakan teori secara deduktif.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Penelitian kualitatif memiliki beberapa strategi yang dilakukan sebagaimana tercantum di bawah ini, *kecuali*
 - A. etnografi
 - B. *grounded theory*
 - C. studi kasus
 - D. eksperimen.

- 2) Strategi penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara turun lapangan tanpa membawa rancangan konseptual atau teori
 - A. *grounded theory*
 - B. etnografi
 - C. studi kasus
 - D. eksperimen

- 3) Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teori secara
 - A. deduktif
 - B. induktif
 - C. deduktif dan induktif
 - D. angka-angka

- 4) Prosedur pengumpulan data secara kualitatif dapat dilakukan dengan strategi
 - A. observasi
 - B. wawancara
 - C. studi dokumen
 - D. semua benar

- 5) Strategi pengambilan data dengan cara memilih suatu populasi tertentu untuk melihat adanya kecenderungan, sikap atau opini masyarakat mengenai perubahan sosial, bisa dilakukan dengan
 - A. eksperimen
 - B. survei
 - C. etnografi
 - D. observasi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. Perubahan sosial merupakan proses perubahan yang ada dalam masyarakat meliputi struktur dan kultur dalam masyarakat yang mempengaruhi pola interaksi.
- 2) A. Sosiolog Indonesia Selo Soemarjan (2009) menekankan perubahan sosial pada lembaga yang ada dalam masyarakat sehingga mengubah sistem sosial yang ada dalam masyarakat.
- 3) B. Faktor sosial menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan kelas dalam masyarakat pada kondisi masyarakat terbuka.
- 4) B. Sumber perubahan yang terjadi pada masyarakat karena adanya pengaruh dari luar masyarakat disebut sebagai faktor eksternal.
- 5) B. Munculnya penemuan baru yang merupakan salah satu implikasi dari perkembangan pengetahuan sebagai hasil dari proses pemikiran akal manusia yang terus berinovasi, termasuk pada perubahan internal.

Tes Formatif 2

- 1) B. Faktor sosial menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan kelas dalam masyarakat pada kondisi masyarakat terbuka
- 2) C. Terjadinya penyebaran budaya yang dibawa individu atau masyarakat kemudian menyebar pada masyarakat luas merupakan proses
- 3) D. Beberapa kriteria kepribadian modern yang dikemukakan oleh Stozomka adalah kepribadian yang selalu terbuka terhadap inovasi dan perubahan, kepribadian yang mempunyai orientasi khusus terhadap waktu, dan Pribadi yang modern selalu melakukan segala sesuatu secara berencana.
- 4) A. Situasi dan kondisi karena adanya traumatik atau pengalaman yang kurang bagus terhadap perubahan yang terjadi merupakan hambatan psikologis.
- 5) A. Hambatan ekonomi merupakan suatu situasi dan kondisi seseorang atau masyarakat yang mempunyai keterbatasan sumber daya

Tes Formatif 3

- 1) D. Penelitian kualitatif memiliki beberapa strategi yang dilakukan yaitu Etnografi, *Grounded theory*, studi kasus, fenomenologi dan naratif. Eksperimen merupakan strategi penelitian dalam kuantitatif.
- 2) A. *Grounded theory* merupakan strategi penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara turun lapangan tanpa membawa rancangan konseptual atau teori.
- 3) A. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan teori secara deduktif.
- 4) D. Prosedur pengumpulan data secara kualitatif dapat dilakukan dengan strategi observasi, wawancara atau studi dokumen.
- 5) B. Survei merupakan strategi pengambilan data dengan cara memilih suatu populasi tertentu untuk melihat adanya kecenderungan, sikap atau opini masyarakat mengenai perubahan sosial

Glosarium

- Faktor pendorong : Suatu situasi dan kondisi yang dapat mempercepat terjadinya perubahan sosial di masyarakat.
- Faktor penghambat : Suatu situasi dan kondisi yang menyebabkan terhambatnya suatu perubahan.
- Proses difusi : Penyebaran budaya yang dibawa individu atau masyarakat kemudian menyebar pada masyarakat luas.
- Sumber perubahan eksternal : Sumber perubahan yang terjadi pada masyarakat karena adanya pengaruh dari luar masyarakat tersebut.
- Sumber perubahan internal : Sumber perubahan yang berasal dari dalam masyarakat itu.
- Sumber perubahan sosial : Suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitatif, Quantitatif and Mixed Methods Approaches*. Third Edition, California: Sage Publication:
- Ruswanto, Wawan. (et.al). 2015. *Teori Perubahan Sosial*. Banten: Universitas Terbuka.
- Setiadi, Elly.M., Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada.
- Soemardjan, Selo. 1981. *Perubahan Sosial Masyarakat Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sztomka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Saebani, 2016. *Prespektif Perubahan Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.